

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Taylor (1993) dalam Arifin (2011, hlm 140) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*)”.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2010, hlm. 6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan lengkap melalui prosedur dan teknik khusus sehingga akan menghasilkan suatu teori baru yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh (Alimin, 2011).

Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu” (Creswell, 2013, hlm. 20). Peneliti menggali secara dalam terhadap individu, program kegiatan, situasi lingkungan untuk memperoleh data secara utuh dan holistik tanpa adanya manipulasi terkait kondisi objektif di lapangan mengenai upaya meminimalisir perilaku maladaptif anak dengan hambatan kecerdasan. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh akan dideskripsikan, dianalisis, kemudian membandingkan

dengan teori lain sehingga akan muncul hipotetik penelitian terkait permasalahan yang muncul.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah luar biasa (SLB) negeri di Kabupaten Garut, yaitu SLB Negeri Bagian B yang berlokasi di Jalan. RSU No. 63, Desa Sukakarya, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut. NPSN: 20258153.

Penelitian ini berlangsung mulai bulan September 2019 sampai dengan April 2020 baik melalui observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, pemilihan partisipan disesuaikan dengan informan yang dituju pada pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Fungsi / Peran	Usia
1.	N.S	P	Wakasek Kurikulum	Sebagai tim SW-PBS	53 Tahun
2.	N.T	P	Wakasek Kesiswaan	Sebagai tim SW-PBS, koordinator program kesiswaan	57 Tahun
3.	I.H	L	Wali kelas	Sebagai tim SW-PBS, pelaksana program intervensi individual	24 Tahun
4.	O.T.1	P	Orangtua / Wali	Sebagai tim SW-PBS,	

anak	pendukung pelaksanaan program intervensi individual
------	---

Nama : I
 Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 07 Mei 2009
 Usia : 11 Tahun
 Jenis Kekhususan : Tunagrahita Ringan
 Karakteristik : Memiliki perilaku maladaptif dalam bentuk perilaku agresi seperti menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong), menyerang dengan kata-kata, mencela orang lain, tidak menaati perintah, berteriak atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini secara garis besar akan dilaksanakan tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisi data. Berikut ini tabel prosedur penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 3.2
 Prosedur Penelitian

Tahap	Kegiatan	Sumber	Teknik	
			Pengumpulan Data	Hasil
Tahap 1 Pra Lapangan (Persiapan)	Membuat rancangan kegiatan penelitian			Tersusunnya rancangan kegiatan penelitian
	Menyusun jadwal			Tersusunnya

	penelitian			jadwal penelitian
	Melakukan studi pendahuluan / observasi awal		Observasi	Diperolehnya gambaran awal mengenai permasalahan penelitian
	Merancang instrument penelitian kualitatif			
Tahap 2	1. Melaksanakan kegiatan pengambilan data mengenai profil Anak	1. Anak 2. Wali kelas 3. Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi dokumentasi 	Diperolehnya data empirik mengenai 1. Profil anak
Kegiatan Lapangan (Pelaksanaan)	2. Melaksanakan kegiatan pengambilan data mengenai penanganan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi	1. Wakasek kurikulum 2. Wakasek kesiswaan 3. Wali kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi dokumentasi 	Diperolehnya data empirik mengenai penanganan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi permasalahan mengenai anak dengan hambatan

	permasalahan mengenai anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif	kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif
Tahap 3	Analisis Profil Anak	Diperolehnya hasil analisis mengenai Profil anak
Analisis Data	Analisis penanganan yang dilakukan oleh piphak sekolah saat ini	Diperolehnya hasil analisis mengenai penanganan yang dilakukan oleh piphak sekolah saat ini
	Melakukan pengolahan data	Diperolehnya hasil pengolahan data mengenai kebutuhan sekolah untuk meminimalisir perilaku maladaptif anak

Penyajian data (<i>Display Data</i>)	Disajikannya data berdasarkan hasil pengolahan data
Penarikan kesimpulan	Tergambarkannya kesimpulan dari temuan dan pembahasan mengenai solusi yang diberikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2013, hlm. 261) mengungkapkan bahwa “...para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi”.

Oleh karena itu, instrument yang peneliti buat bersifat pedoman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk mengamati kondisi atau fakta empiris mengenai kondisi perilaku anak baik ketika proses identifikasi maupun asesmen. Selain itu, pengamatan dilakukan guna memperoleh data empiris mengenai profil sekolah serta upaya-upaya penanganan yang saat ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir perilaku maladaptif anak.

2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi anak, sekolah, maupun data-data sesuai pertanyaan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada wali kelas, orang tua, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, maupun pihak-pihak lain yang memungkinkan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah dan pertanyaan penelitian. Setelah data maupun dokumen tersebut diperoleh maka selanjutnya bahan data informasi tersebut dikaji dan dipelajari agar mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dituju.

Tabel 3.3
Format Pedoman Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Teknik Pengumpulan data	Pedoman Penelitian
1	Bagaimanakah profil anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif?	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara guru profil anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif meliputi aspek perilaku maladaptif, sosial, motorik, ADL, perilaku adaptif. • Pedoman identifikasi masalah anak melalui pengembangan instrumen <i>Vineland Adaptive Behavior Scale</i> pada sub domain perilaku maladaptive
2	Bagaimanakah penanganan saat ini yang dilakukan oleh	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Studi dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara mengenai program kurikulum, Profil SDM, upaya yang

	sekolah untuk meminimalisir perilaku maladaptif anak?	<ul style="list-style-type: none"> • observasi 	<p>dilakukan oleh wakasek kurikulum, peran serta lingkungan, evaluasi program.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara guru mengenai program kegiatan kesiswaan, upaya wakasek kesiswaan, dukungan positif, peran serta lingkungan • Pedoman wawancara guru mengenai pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan konseling. • Pedoman wawancara orang tua mengenai pelaksanaan asesmen, program perilaku maladaptif, media, strategi, evaluasi program, pelaksanaan konseling, partisipasi orangtua.
3	Bagaimanakah rumusan <i>School-Wide PBS</i> yang dibuat untuk meminimalisir perilaku maladaptif anak dengan hambatan kecerdasan ?	Studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis profil anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif • Hasil analisis penanganan saat ini yang dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir perilaku maladaptif • Rumusan pengembangan strategi <i>School Wide – Positive Behavior Support (SW-PBS)</i> berdasarkan kondisi objektif (studi empiris) dan kajian literatur mengenai.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini memakai alur analisis data model Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992) analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Proses analisis data merupakan proses siklus dan interaktif, menjadikan kegiatan yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2014, hlm. 338). Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, proses reduksi data akan terus terjadi (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Kegiatan reduksi data ini berlanjut sampai laporan akhir lengkap tersusun, yaitu dengan

- Mengkode data yang sudah dikumpulkan
- Menggolongkan data dalam satu tema yang lebih luas, yaitu profil anak dengan hambatan kecerdasan yang memiliki perilaku maladaptif, penanganan perilaku maladaptif yang dilakukan sekolah saat ini, dan rumusan SW-PBS untuk meminimalisir perilaku maladaptif anak dengan hambatan kecerdasan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan baga. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif. Teks naratif akan membantu memudahkan peneliti dalam menyusun data untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan menjawab permasalahan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data tereduksi, kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana, langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kegiatan tersebut merupakan langkah untuk menemukan keterkaitan antar data yang telah disajikan agar dapat diperoleh maknanya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan antara pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian (Arifin, 2014). Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna dari data diuji kebenarannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

Langkah-langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga langkah tersebut sangat berkaitan erat baik pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Artinya, proses analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus-menerus. Sehingga, ketika data yang diperoleh belum sesuai dapat memungkinkan peneliti untuk kembali kelapangan untuk melengkapi data tersebut.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Empat pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2000, hlm. 173) yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas ini merupakan pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif. “Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain

penelitian dengan hasil yang dicapai” (Sugiyono, 2014, hlm. 363). Terdapat enam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan tringulasinya yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton (Moleong, 2000, hlm. 178) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan pengganti dari validitas eksternal. “Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil” (Sugiyono, 2014, hlm. 364).

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari reliabilitas. “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono, 2014, hlm. 364). Gibbs (Creswell, 2013, hlm. 285), memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut

- Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
- Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses coding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya
- Untuk penelitian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis
- Lakukan *cross check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah anda buat sendiri.

4. Kepastian (*Confirmability*)

“Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data” (Sugiyono, 2014, hlm. 364). Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.